Nama : Alfianri Manihuruk

NIM : 120450088

Matkul : Komputasi Statistik

# Pengembangan Fungsi dalam R

# **Membuat Fungsi**

```
func_name <- function (argument) {
statement
}</pre>
```

- 1. function: Fungsi dasar dalam membuat suatu fungsi
- 2. statement yang berada di dalam kurung kurawal, bisa diabaikan jika statement berbentuk satu baris (kode satu baris)
- 3. func\_name: Nama dari fungsi
- 4. Gunakan fungsi return () agar fungsi memberikan suatu hasil.

### Contoh:

```
# Membuat Fungsi
contoh= function()" hello world "
contoh

op<- function(val) return(val^3+2)
op(2)

op() # Akan menghasilkan eror karena nilai tidak dimasukkan</pre>
```

Akan menghasilkan out sebagai berikut.

```
> contoh= function()" hello world "
> contoh
function()" hello world "
> op<- function(val) return(val^3+2)
> op(2)
[1] 10
> op() # Akan menghasilkan eror karena nilai tidak dimasukkan
Error in op() : argument "val" is missing, with no default
```

# **Default Argument**

```
func_name <- function (argument=val) {
  statement
}</pre>
```

- 1. Di dalam mendeklarasikan suatu fungsi, argumen bisa dibuat sedemikian sehingga nilainya default
- 2. Jika dalam pemanggilan fungsi tidak ada deklarasi untuk variabel, maka variabel yang akan digunakan adalah variabel default

#### Contoh:

```
# Default Argument
contoh2<- function(x=8, y=8){
   return(x+y)
}
contoh2(10,2)
contoh2()</pre>
```

## Dengan hasil sebagai berikut

```
> contoh2(10,2)
[1] 12
> contoh2()
[1] 16
> |
```

# **Fungsi Rekursi**

```
func_name <- function (argument=val) {
  func_name(val)
}</pre>
```

- 1. Rekursi: Fungsi yang memanggil dirinya sendiri.
- 2. Harus berhati-hati agar fungsi yang berada di dalam fungsi tersebut tidak memunculkan output error

## Contoh fungsi rekrusi

```
# Eungsi Rekursi

rec<-function(n){
  rec(n)
}

jum <- function(n){
  if (n==1){
    return(1)
  }else{
    return(n+jum(n-1))
  }

jum()</pre>
> jum(10)

[1] 55
> jum(2)

[1] 3
> jum(6)

[1] 21
> jum(6)
```

## **Latihan Fungsi**

1. Buatlah fungsi untuk menghitung nilai n faktorial, diberikan n bilangan asli, dengan argumen n

```
# 1. membuat faktorial
faktorial <- function(n) {
    if(n==1) {
        return(1)
    }else {
        return(n+jum(n-1))
    }
}
faktorial()</pre>
> faktorial(10)
[1] 55
> faktorial(21)
[1] 231
> |
```

2. Buatlah fungsi untuk menghitung Kombinasi

```
# 2.membuat menghitung kombinasi
kom <- function(a=19,b=3){
   return (jum(a)/jum(b)+jum(a-b))
}
kom()</pre>
> kom()
[1] 167.6667
> kom(12,4)
[1] 43.8
>
```

## 3. Buatlah fungsi root (a, b, c)

```
# 3. membuat menghitung akar
root <- function(a,b,c){
    d=b^2-4*a*c
    if (d<0){
        return("nilai eror")
    } else{
        x1 <-(-b+sqrt(d)/(2*a))
        x2 <-(-b-sqrt(d)/(2*a))
        return(c(x1, x2))
    }
}
root(1, 2, 0)

[1] -1 -3
    > root(1,5,0)
    [1] -2.5 -7.5
    > root(1,2,4)
    [1] "nilai eror"
    >
    return(z(x1, x2))
    }
}
```

# Pemrograman berbasis objek di R

- 1. R telah mengimplementasi pemrograman berorientasi objek
- 2. Semua dalam R adalah objek
- 3. Implementasi objek dalam R berbeda dengan pemrograman berorientasi objek lain seperti: C++, python, dll
- 4. R memiliki tiga sistem kelas, S3, S4, dan kelas referens

## -Kelas S3

- 1. Kelas yang sederhana dan primitive
- 2. Kelas ini yang paling popular dalam pemrograman R.
- 3. Tidak ada definisi formal untuk kelas ini
- 4. Objek dari kelas ini dapat dibuat dengan menambahkan atribut kelas ke dalam objek tersebut
- 5. Suatu list dengan atribut kelasnya diberikan suatu nama kelas, adalah objek kelas  ${\bf S}$

Contoh:

```
# Pemograman Berbasis Objek
# kelas 3

m<- list(nama="andi",umur=19, gpa=3.2)
class(m)<- "MAHASISWA ITERA"
m</pre>

$ umur
[1] 19
$ gpa
[1] 3.2

attr(,"class")
[1] "MAHASISWA ITERA"
> |
```

```
b<- list(x=runif(10), y=runif(10,1,2))
class(b)<- "bilangan acak"

b

$ b<- list(x=runif(3), y=runif(3,1,2))
> class(b)<- "bilangan acak"
> b

$x
[1] 0.4845778 0.8215595 0.9021778

$y
[1] 1.057802 1.765654 1.486466

attr(,"class")
[1] "bilangan acak"
> |
```

## Konstruktor

- 1. Langkah sederhana dalam membuat objek dari suatu kelas sebelumnya sangat tidak dianjurkan karena nilai-nilainya mungkin berupa sesuatu yang tidak tepat.
- 2. Fungsi konstruktor dibutuhkan untuk mengecek kesesuaian nilai-nilai pada objek
- 3. Contoh: GPA haruslah berada pada rentang [0,4]
- 4. Umur (mungkin) haruslah kurang dari 25, dan sebagainya.

## Contoh:

```
# KOnstruktor
mhs<- function(n,u,g){
  if(g > 4 || g < 0){
    stop("gpa harus berada pada rentang 0 - 4")
}

mahasiswa <- list(nama= n, umur= u, gpa= g)
  class(mahasiswa)<- "mahasiswa ITERA"
  mahasiswa
}

mhs <- mhs("jakob", 19, 3)</pre>
```

```
> mhs("inggrid", 24, 4.5)

Error in mhs("inggrid", 24, 4.5) : could not find function "mhs"
> |

Error karena nilainya di luar batas yang telah di tentukan
```

# Fungsi Generik

- 1. Merupakan suatu method dari suatu class objek dalam R
- 2. Fungsi generic bertindak untuk beralih memilih fungsi tertentu atau metode tertentu yang dijalankan sesuai dengan classnya
- 3. Untuk mendefinisi ulang suatu fungsi generic digunakan syntax: method.class <- function () expression.
- 4. Terdapat beberapa fungsi generic yang sudah ada: print, length, dll
- 5. Namun bisa juga membuat fungsi generic sendiri

#### Contoh:

```
mhs<- function(n, u, g){
                                                        $nama
    (g>4 || g<0){
                                                        [1] "andi"
         'gpa harus berada pada rentang 0-4")
                                                        $umur
 mahasiswa<- list(nama= n, umur= u, gpa=g)
                                                        [1] 19
 class(mahasiswa)<- "mahasiswa"
 mahasiswa
                                                        [1] 3.2
print.mahasiswa <- function(obj){</pre>
                                                        attr(,"class"
 cat(obj$nama,"\n")
                                                             "MAHASISWA ITERA"
 cat(obj$umur,
  cat(obj$gpa,
```

Membuat fungsi sendiri dengan menggunakan usemethod

```
# membuat fungsi generik dengan fungsi usemethod
grade<- function(obj){
   UseMethod("grade")
}
grade.mahasiswa<- function(obj){
   cat("ipk", obj$nama, "adalah", obj$gpa)
}</pre>
```

## -Kelas S4

- 1. Mengatasi masalah dalam kelas S3 dengan sistem objek lebih formal
- 2. Setiap objek didefinisikan secara formal dalam suatu class
- 3. Sebuah class terdiri dari slot dengan tipe atau class spesifik
- 4. Kelas S4 didefinisikan menggunakan fungsi setClass()

## Dengan output sebagai berikut

```
> s
An object of class "mahasiswa"
slot "nama":
[1] "mat"

slot "umur":
[1] 21

slot "gpa":
[1] 3.1
```

Bisa diupdate dengan nilai yang baru: s@nama <- "Jon Snow"

# Fungsi Generik

- 1. Fungsi generic yang ekuivalen dengan print()
- 2. pada S3 adalah fungsi show() Pendeklarasian fungsi generic menggunakan fungsi setMethod()

```
setMethod("show", "mahasiswa", function(obj){
   cat(obj@nama,"\n")
   cat(obj@umur, "\n")
  })
```

# Membuat fungsi generik baru

```
# membuat fungsi generik baru
setMethod("grade", "mahasiswa", function(obj){
  cat("ip anda adalah", obj@gpa)
})
```